

UNDIP WEEKLY

Produced by Humas UNDIP

PPDS PSIKIATRI FK UNDIP BEDAH GANGGUAN MENTAL PADA REMAJA DI TENGAH PANDEMI



Semarang – Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis Psikiatri (PPDS) Bagian Psikiatri Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Diponegoro (UNDIP) bersama Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) Cabang Semarang menggelar webinar membedah gangguan mental pada remaja di saat pandemi Covid-19. Webinar yang diikuti mahasiswa dan masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia ini menampilkan dua narasumber, yaitu dosen FK Undip dr. Rachmawati Sp. KJ, dan Psikiater RSUD Tugurejo Semarang dr. Ratih Widayati Sp. KJ.

Webinar yang resminya bertajuk “Masalah Gangguan Mental Pada Remaja Saat Pandemi Covid-19” ini dimoderatori oleh dosen FK Undip, dr. Natalia Kus Setiawati.

Selaku pembicara pertama Pembicara pertama, dr. Rachmawati, Sp. KJ membawakan tema “Remaja Rentan Alami Masalah Kesehatan Mental Saat Pandemi”; sementara dr. Ratih Widayati, Sp. KJ menyampaikan paparan dengan tema “Tips Menjaga Kesehatan Mental Remaja di Masa Pandemi”.

Dokter Rachmawati mengingatkan bahwa remaja saat ini sangat rentan mengalami gangguan kesehatan mental yang ditimbulkan adanya pandemi Covid-19. Dia menyebut kebijakan penanggulangan penyebaran Covid-19 di Indonesia berpotensi memicu anxiety (gangguan kecemasan), depresi, dan stress di masyarakat. “Faktor lain yang menyebabkan seseorang mengalami gangguan kecemasan adalah lingkungan, emosional, dan faktor fisik,” dia menegaskan.

Hal lain yang bisa memicu anxiety, depresi dan stress pada masyarakat di saat pandemi adalah peredaran hoax atau berita bohong. “Penyebaran informasi tidak benar atau hoax serta asumsi-asumsi adanya teori konspirasi juga dapat memperburuk kondisi kesehatan mental,” ujar Rachma yang juga alumni PPDS Psikiatri UNDIP ini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait permasalahan kesehatan jiwa selama pandemi Covid-19 di Indonesia, ditemukan beberapa gambaran yang patut diwaspadai.

Dari 2.364 responden yang diteliti, 67 persen di antaranya mengalami depresi, 68 persen mengalami kecemasan, dan 77 persen mengaku mengalami trauma psikologis.

Jika difokuskan pada kelompok remaja, kerentanan saat pandemi terjadi karena di masa pengembangannya terjadi hambatan untuk bersosialisasi. Pandemi Covid-19 yang diikuti kebijakan dengan pembatasan berbagai aktivitas, menjadi salah satu penyebab remaja rentan mengalami gangguan.

Pada masa remaja, kebutuhan interaksi untuk saling sharing atau melakukan kegiatan bersama merupakan kebutuhan, tapi hal itu pun dibatasi. Padahal kegiatan bersama menjadi faktor dalam membentuk kesehatan mental remaja seperti kematangan dan pertumbuhan, ingatan terhadap suatu obyek, kemampuan untuk menilai realitas secara tepat, dan hati nurani belum berkembang. Ketika itu dibatasi, muncullah masalah.

Dalam webinar yang digelar Jumat (30/4/2021) ini Psikiater RSUD Tugurejo Semarang, dr. Ratih Widayati Sp. KJ, menganggap munculnya kecemasan atau efek yang ditimbulkan oleh pandemi terhadap kesehatan mental adalah hal yang wajar. "Merupakan hal yang normal pada waktu yang menekan ini untuk merasakan perasaan sedih, marah, frustrasi, cemas ataupun semuanya," para Ratih.

Karena itu, dia memberikan saran agar para remaja mau mengkomunikasikan perasaan yang dialaminya ke orang lain sebagai tips

UNDIP WEEKLY

SUSUNAN REDAKSI UNDIP WEEKLY

Penanggung Jawab

Dra. Wahyu Praptini

Redaktur Pelaksana

Utami Setyowati, SS., M.I.Kom.

Editor

Ninok Hariyani, S.Sos., M.I.Kom.

Reporter dan Fotografer

Oktora Adi, SH.

Dhany Dimas Oktriyanto, S.I.Kom.

Titis Dyah, S.Hum.

Linda Wahyuningsih, S.I.Kom

Layouter dan Desain Grafis

Diska Rahmita Gasti, S.Sn.

mengurangi risiko gangguan. “Kamu diizinkan merasakannya dan mengkomunikasikan pada orang lain mengenai perasaanmu,” sarannya.

Dia memberi tips kepada para remaja untuk tetap mempertahankan rutinitas seperti memulai hari pada waktu yang hampir sama setiap harinya sebagai salah satu langkah mengurangi gangguan mental. Penerapan sleep hygiene (kebiasaan tidur yang baik dan menyehatkan) dengan mempertahankan jadwal tidur yang konsisten hingga menghindari kafein mulai dari sore hari.

“Selain itu perlu juga terhubung dengan orang lain karena di kondisi saat ini sangatlah mudah untuk merasa cepat kesepian dan terasing dari orang lain. Lalu istirahat yang cukup dengan meluangkan waktu untuk diri sendiri setiap hari,” pungkasnya. (tim humas)

KEPEDULIAN DWP UNDIP UNTUK GURU TPQ



Baru saja DWP Undip melaksanakan kegiatan bhakti sosial dengan memberikan paket lebaran berupa sembako dan uang saku untuk 117 guru TPQ di kota Semarang dan marbot pada hari Minggu (2/5/2021) bertempat di masjid kampus Undip. Kegiatan bhakti sosial ini adalah salah satu program rutin dari DWP Undip. Untuk kesempatan ini, kegiatan pemberian bantuan paket lebaran untuk para guru TPQ di kota Semarang bertepatan dengan peringatan Hari Pendidikan Nasional yang diperingati setiap tanggal 2 Mei. Bersamaan pula dengan bulan Ramadhan. Dimana bulan Ramadhan adalah bulan yang penuh berkah. Sehingga dianjurkan untuk memperbanyak sedekah dengan tidak meninggalkan kewajiban yakni puasa. Rasulullah SAW itu orang yang sangat murah dengan sumbangan, namun saat beliau paling bermurah adalah di bulan Ramadhan saat beliau bertemu Jibril (HR. Bukhari dan Muslim).

Acara bhakti sosial ini dirangkai dengan acara tausiyah yang menghadirkan Ustadz Alim. Acara dihadiri oleh Rektor Undip selaku Penasehat DWP Undip, Imam masjid kampus

Undip serta pengurus DWP Undip. Dalam sambutannya, Prof Yos mengucapkan terima kasih untuk semua guru TPQ yang selama ini begitu ikhlas mengajar anak-anak untuk belajar membaca Alquran. "Semoga tiap huruf yang diucapkan murid-murid yang belajar Alquran menjadi berkah untuk guru yang mengajarkannya",ucapnya.



Senada dengan Rektor,Ketua DWP Undip Ibu Asih Yos Johan Utama menyampaikan bahwa apa yang diberikan belum seberapa dibandingkan dengan pengabdian dan keikhlasan para guru TPQ untuk membimbing anak-anak belajar Alquran. Meski saat ini anak-anak harus belajar dari rumah karena pandemi,Ibu Yos berharap semoga anak-anak selalu peduli dan mendoakan guru-guru mereka. "Alhamdulillah DWP Undip rutin untuk menjalankan program peduli dalam bentuk bhakti sosial dengan memberikan bantuan dan santunan untuk anak yatim,panti jompo,yayasan untuk penyandang cacat,korban bencana dan juga mahasiswa yang terdampak pandemi Covid 19",jelasnya. "Bertepatan dengan peringatan hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei, kepedulian DWP Undip diwujudkan dengan memberikan paket lebaran untuk guru TPQ di kota Semarang dan juga marbot" lanjutnya.

Selama bulan Ramadhan ini, selain kegiatan bhakti sosial, DWP Undip aktif melaksanakan kegiatan tadarus secara daring yakni belajar tahsin,tafsir juga sholat. Sebagai pembimbing untuk kegiatan tadarus yakni Ustadz Dian Komaludin, Ibu Roliyah. S.Ag., dan Dr. Yuyun Affandi LCMA.

Mengakhiri acara bhakti sosial di masjid kampus Undip, Ketua panitia sekaligus Ketua bidang sosial budaya DWP Undip Ibu Irma Zulfa berharap "Semoga pandemi segera berakhir, anak-anak bisa kembali belajar dan mengaji bersama di masjid maupun mushola sehingga lulus menjadi generasi yang cerdas dan bertaqwa",pungkasnya.

Acara ditutup dengan penyerahan secara simbolis paket lebaran kepada perwakilan guru TPQ dan marbot.(Utami)

GURU BESAR PETERNAKAN UNDIP REKOMENDASIKAN MODERNISASI BALAI TERNAK DI JATENG



Dekan Fakultas Peternakan dan Pertanian (FPP), Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang, Prof Dr Ir Bambang Waluyo Hadi Eko Prasetyono MS MAgr, mendukung inisiasi DPRD Jawa Tengah untuk menyusun Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) Peningkatan dan Pengembangan Balai Ternak, Balai Perbenihan Ikan, Kebun Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura. Hal itu dikatakan Bambang WHEP yang juga guru besar peternakan Undip saat menjadi narasumber dalam seminar yang digelar Komisi B DPRD Provinsi Jateng di Ballroom Hotel Swiss-Bel Solo, Sabtu (24/4/2021).

Menurut dia, dengan adanya Peraturan Daerah (Perda) sebagai dasar hukum maka fungsi Balai Ternak, Balai Perbenihan Ikan, Kebun Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura yang ada di Jateng. bisa dioptimalkan. Optimalisasi fungsi balai, tambahnya, juga bisa menarik minat kaum milenial terhadap sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan.

Saat ini berbagai balai peternakan, perikanan serta pertanian yang ada belum bisa berfungsi secara optimal karena dasar hukumnya tidak cukup kuat. Padahal peran balai-balai tersebut sebagai penopang program ketahanan pangan sangat signifikan, Terkhusus untuk di wilayah Jawa Tengah yang memiliki kontribusi penting sebagai pemasok hasil pertanian dan peternakan di tingkat nasional. Bahkan ada yang untuk ekspor.

Karena itu, agar tiga unsur penting ketahanan pangan yaitu ketersediaan, stabilitas dan keterjangkauan bisa terjaga, perlu kebijakan pendukung yang secara hukum cukup kuat. Ketiga unsur ketahanan yang saling terkait satu sama lain itu memerlukan perhatian khusus. Para petani dan peternak butuh dukungan kebijakan.

Bambang Whep mengingatkan peran petani sangat besar dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional. Terbukti di saat perekonomian lintas sektoral terpuruk di tengah pandemi Covid-19, pertanian di pedesaan menjadi sektor yang tetap tumbuh. Saat ini kontribusi sektor pertanian memiliki kontribusi terhadap total PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar 15,46 persen.

Mengenai balai-balai peternakan, pertanian dan perikanan yang ada, dia mengakui perlu di-up grade. Beberapa langkah yang bisa dilakukan diantaranya penguatan fungsi balai, membuat road map pengembangan balai, menata pendanaan dan sumber pembiayaannya, melakukan kerjasama pengembangan teknologi dan menggalang partisipasi masyarakat serta meningkatkan pengawasan.

Dalam sejarahnya, Indonesia pernah berjaya di bidang pertanian dan peternakan dan di tahun 1970 terbukti mampu melakukan swasembada daging sapi; bahkan sempat melakukan ekspor ke Hongkong. Namun sekarang ini kondisinya berbalik, impor daging Indonesia terus meningkat jumlahnya. Di tahun 2018 Indonesia harus mengimpor daging senilai Rp 10,6 triliun.

Perubahan posisi ketahanan pangan juga terjadi di komoditas lain seperti kedelai. Pada periode Pelita I (1969-1973) produksi kedelai tumbuh rata-rata 7,01 persen per tahun. Sehingga di tahun 1974 Indonesia mampu berswasembada kedelai, dan surplus. Sayangnya ketergantungan pada produksi di Jawa yang mengalami penyempitan lahan secara drastis tidak diantisipasi sehingga status swasembada kedelai di tahun 1975 tak bisa dipertahankan lagi. Kini untuk memenuhi kebutuhan kedelai nasional Indonesia menjadi importir kedelai.

Jawa Tengah juga pernah mencatat masa keemasan di pertanian dan peternakan. Optimalisasi balai-balai peternakan, pertanian dan perikanan diharapkan mampu mendukung kembali kejayaan ketahanan pangan Jateng. Upaya modernisasi balai, juga perlu didukung sumber daya manusia yang berkompeten dan visioner agar bisa memberikan pelayanan prima kepada petani, peternak, petugas penyuluh, pengusaha, dan masyarakat umum.

Modernisasi balai juga harus bisa menjadi pusat observasi, melakukan penyuluhan dan internship atau magang, membuka

kerjasama dengan petani dan industri, mengembangkan riset bersama perguruan tinggi, dan tidak boleh dilupakan tetap menjalankan fungsi mendukung PAD (Pendapatan Asli Daerah).

Sekretaris Komisi B DPRD Jateng, M Ngainirrichadl, SHI, MM, setuju dengan modernisasi balai-balai dan pembuatan Perda sebagai payung hukumnya. Dia menuturkan, Balai Ternak yang ada saat ini merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan; Balai Perbenihan Ikan adalah UPTD Dinas Kelautan dan Perikanan; sementara, Kebun Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura merupakan UPTD Dinas Pertanian dan Perkebunan. Balai-balai tersebut, saat ini belum mampu menyumbang PAD bagi Pemprov Jateng. (tim humas)

12 MAHASISWA ASING KULIAH DI PRODI MAGISTER LINGUISTIK FIB UNDIP



SEMARANG – Sebanyak 12 warga negara asing (WNA) dari berbagai negara saat ini tercatat sebagai mahasiswa Program Studi (Prodi) Magister Linguistik (MLi) Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Diponegoro (UNDIP). Adapun negara asal dari para mahasiswa Prodi MLi itu di antaranya Republik Ceko, Sudan, Aljazair, Madagaskar dan Thailand.

Dekan FIB Undip, Dr Nurhayati MHum, menegaskan bahwa Prodi MLi Undip tidak hanya menerima mahasiswa dalam negeri, tapi juga menerima mahasiswa asing baik yang mengikuti kuliah dengan biaya mandiri maupun untuk program beasiswa. “Sudah beberapa tahun terakhir ada beberapa mahasiswa asing yang studi di sini,” kata Nurhayati, Senin (3/5/2021).

Para mahasiswa asing tersebut, kata Nurhayati, sebagian besar adalah peserta program beasiswa Diponegoro Masters Scholarship atau yang dipopulerkan dengan akronim DIMAS. Program DIMAS merupakan

bentuk rasa tanggung jawab kampus Diponegoro untuk meningkatkan jumlah pengguna Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional. Mahasiswa asing yang ingin melanjutkan program strata dua (Magister) di Undip diberi kesempatan mendapatkan beasiswa DIMAS, dengan syarat yang bersangkutan memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik.

Ketua Prodi Magister Linguistik FIB Undip, Dr Agus Subiyanto MA, mengungkapkan saat ini ada dua konsentrasi yang dibuka, yaitu linguistik umum dan linguistik terapan bidang pengajaran bahasa Inggris. Keduanya disebut sebagai konsentrasi yang menarik untuk dipilih karena di Indonesia masih sedikit lembaga pendidikan tinggi yang memilikinya.

Dia menambahkan, Prodi MLi UNDIP yang berdiri tahun 2005 berdasarkan SK Dirjen Dikti No. 1340/D/T/2005 tanggal 6 Mei 2005, sejak tahun 2019 sudah mengantongi akreditasi A dari BAN PT dengan SK akreditasi No.1778/SK/BAN-PT/Akred/M/V/2019,

Prodi MLi Undip pun sudah mencanangkan tekad menjadi Prodi berbasis riset yang unggul dalam bidang linguistik umum dan terapan di Asia Tenggara pada tahun 2025. Tekad itu dimanifestasikan sebagai dalam tujuannya dengan menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi, kemampuan akademik, integritas, profesionalitas dan sikap ilmiah sesuai jenjang atau level yang ditetapkan.

Untuk mendukung upaya menghasilkan karya penelitian, publikasi dan inovasi yang

berkualitas dalam bidang ilmu kebahasaan umum dan terapan, Prodi MLI juga memiliki jurnal ilmiah yang mumpuni. "Jurnal PAROLE yang kami kelola sudah terakreditasi Dikti Science and Technology Index SINTA-2. Ini merupakan jurnal bidang linguistik dan pendidikan bahasa yang sudah banyak mempublikasikan manuskrip dari akademisi dalam Indonesia dan luar negeri," kata Agus Subiyanto yang juga menjabat sebagai Ketua Departemen Linguistik FIB Undip.

Salah satu mahasiswa asing di MLI FIB Undip yang berasal dari Republik Ceko, Natan Ledvon, mengaku memilih Undip karena posisinya sebagai universitas terkemuka di Nusantara. "Saya suka cara program studi kami disusun karena mencakup topik linguistik dan antropologis dalam spesialisasi umum. Saya juga terkesan betapa profesionalnya departemen kami menangani tugas menantang untuk mengadakan kelas online selama pandemi. Kelas-kelas diatur dengan baik dan stabil, zona waktu kami yang berbeda dipertimbangkan dan sebagian besar bahasa Inggris dipadukan dengan baik dengan bahasa Indonesia untuk memastikan kita semua saling memahami," tutur Natan Ledvon.

Pendapat senada disampaikan Eman Abdallah, mahasiswa MLI Undip dari Sudan. "Saya mendengar banyak tentang Universitas Diponegoro. Ini salah satu universitas terbaik di Indonesia dan memiliki peringkat tinggi di antara universitas dari seluruh dunia. Saya sangat senang berkesempatan menjadi bagian dari universitas melalui Program DIMAS. Luar biasa," tukas dia. (tim humas)

DHANANG RESPATI PUGUH (DOSEN SEJARAH UNDIP): SENI TRADISI JAWA PERLU MENDAPAT APRESIASI



Tradisi dan budaya bisa dikatakan sebagai sarana pengikat bagi masyarakat Jawa yang memiliki status sosial, agama dan keyakinan yang berbeda. Dalam tradisi dan budaya Jawa, terdapat nilai-nilai luhur yang berperan dalam membentuk karakter, secara fungsional mampu menjaga keharmonisan dalam masyarakat. Wayang sebagai salah satu seni tradisi memiliki posisi penting dalam budaya Jawa yang meliputi seni peran, seni suara, seni musik, seni tutur, seni sastra, seni lukis, seni pahat, dan seni perlambang. Oleh karena itu wayang dianggap memiliki nilai sangat berharga dalam pembentukan karakter dan jati diri bangsa serta peradaban Indonesia, ia terus berkembang dari zaman ke zaman, digunakan sebagai media penerangan, dakwah, pendidikan, hiburan, pemahaman filsafat, serta hiburan.

Dr. Dhanang Respati Puguh, M.Hum., Dosen Sejarah Universitas Diponegoro tidak menyurutkan kecintaannya terhadap

kesenian wayang dan tradisi Jawa di era modern sekarang ini, ia pun turut terlibat dalam pembinaan seni pertunjukan tradisi diantaranya menjadi anggota Dewan Pembina Ngesti Pandowo Semarang.

“Sebagai dosen saya malah sering melakukan penelitian tentang seni pertunjukan tradisi Jawa dengan pendekatan sejarah. Artikel-artikel hasil penelitian itu dipublikasikan pada jurnal dan prosiding yang dapat diakses secara daring oleh masyarakat luas dengan harapan dapat memberi inspirasi bagi pembacanya agar dapat memberikan apresiasi terhadap seni tradisi Jawa” ungkapnya dalam wawancara tertulis, Kamis (8/4).

“Saya pun diminta oleh berbagai pihak baik lembaga pemerintah, provinsi, kabupaten atau kota, serta perguruan tinggi negeri maupun swasta untuk menjadi narasumber dalam seminar, workshop dan sarasehan untuk bidang kebudayaan, khususnya kesenian atau seni tradisi Jawa. Pada kesempatan itulah saya menyampaikan gagasan dan pemikiran untuk menghidupkan kembali kecintaan masyarakat terhadap seni tradisi” terangnya.

“Saya juga terlibat dalam pembinaan seni pertunjukan tradisi di Undip melalui Unit Kegiatan Mahasiswa dan pementasan insidental untuk berbagai acara misalnya dalam rangka Dies Natalis dan Upacara Peringatan Detik-detik Proklamasi. Selain itu saya juga menjadi anggota Dewan Pembina Ngesti Pandowo, perkumpulan wayang orang legendaris di Semarang dan Ketua Dewan

Pakar Persatuan Pedalangan Indonesia Kota Semarang dan beberapa kali memberi dukungan finansial untuk penyelenggaraan pertunjukan seni, wayang kulit purwa dan karawitan Jawa di Kota Semarang” lanjutnya.

Berbicara mengenai wayang, tentu tidak terlepas dari kebudayaan Jawa yang tersohor tak hanya karena keunikan dan keindahannya, tetapi juga pemikiran orang Jawa yang terkenal sistematis dan kehidupannya penuh nilai-nilai filosofis. Dalam pandangannya, pencapaian tertinggi dari masyarakat Jawa itu adalah pengetahuan tentang sangkan paran dumadi yang sampai kapan pun tetap relevan, karena merupakan sesuatu yang hakiki dalam kehidupan manusia. Semaju apa pun dan dalam bidang apa pun tingkat perkembangan masyarakat, hal itu tetap harus menjadi pedoman hidup manusia. Manusia Jawa harus ingat asal-usul dan tujuan akhirnya: Allah SWT, Sang Murbeng Dumadi. Oleh karena itu, manusia Jawa harus selalu eling dan waspada; eling dalam asal-usul dan tujuan, dan waspada dalam proses pencapaian tujuan.

Menurutnya saat ini seni tradisi Jawa mengalami tantangan yang sangat berat di tengah kehidupan global. Upaya-upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap seni tradisi memang telah banyak dilakukan, tetapi hasilnya belum atau tidak seperti yang diharapkan. “Para seniman tidak mudah dalam mendapatkan sponsor atau dukungan untuk penyelenggaraan gelaran seni tradisi, mungkin karena dianggap tidak dapat memberikan keuntungan bagi pemberi dana.

Namun, masih banyak lembaga-lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pelatihan seni tradisi Jawa untuk anak-anak saat ini dengan keterbatasan-keterbatasannya. Semua itu perlu mendapat apresiasi" ungkapny. (Linda-Humas)

PROF. DR. DRA. ARI PRADHANAWATI, M.S: PERAN KITA DALAM MEMAJUKAN PENDIDIKAN, DENGAN MENDUKUNG UNDIP MENJADI WORLD CLASS UNIVERSITY



Sejarah Hari Pendidikan Nasional memang tak bisa dilepaskan dari sosok dan perjuangan Ki Hadjar Dewantara, sang pelopor pendidikan. Ki Hadjar Dewantara memiliki semboyan yang selalu ia terapkan dalam sistem pendidikan. Secara utuh, semboyan itu dalam bahasa Jawa berbunyi "ing ngarso sung tulodho, ing madyo manguk karso, tut wuri handayani". Arti dari semboyan tersebut adalah "di depan, seorang pendidik harus memberi teladan

atau contoh tindakan yang baik, di tengah atau di antara murid, guru harus menciptakan prakarsa dan ide, dan dari belakang seorang guru harus bisa memberikan dorongan dan arahan".

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi setiap orang, karena itu pendidikan menjadi hak bagi setiap warga negara. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa mendatang, hal ini telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia dengan tujuan memanusiaikan manusia, mendewasakan, serta mengubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik.

Prof. Dr. Dra. Ari Pradhanawati, M.S, Guru Besar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro memaknai Hari Pendidikan Nasional di dunia perguruan tinggi, tentunya mendukung kebijakan dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Kampus Merdeka, Merdeka Belajar untuk bergerak bersama. Kerja sama pendidikan tinggi dengan dunia kerja bisa memiliki dampak penting pada semua pemangku kepentingan yang terlibat. Berbicara mengenai kerja sama dalam pengembangan dan penyampaian kurikulum, perhatian harus difokuskan pada profil pembelajaran siswa, isi mata kuliah/pelajaran dan memberikan metode, keterampilan serta kompetensi yang diperoleh.

“Tagline Kampus Merdeka, Merdeka Belajar, berarti ada delapan program yang harus dilaksanakan, salah satunya program magang yang tidak hanya satu atau dua bulan tetapi satu semester. Selain itu ada program Permata Merdeka yang merupakan program pertukaran mahasiswa tanah air dengan tujuan membekali mahasiswa dengan kompetensi di bidangnya melalui pengambilan mata kuliah di universitas lain di Indonesia atau perguruan tinggi mitra” tuturnya. “Kuliah antar pulau boleh juga dilaksanakan, misalnya narasumber dari universitas lain, pesertanya pun dari berbagai perguruan tinggi, artinya kita bebas belajar bersama siapa saja dengan mengundang dosen tamu” lanjutnya.

Prof. Ari mengatakan, saat ini tentunya pendidikan harus sejalan dengan masa pandemi, dimana semuanya dilakukan secara virtual. “Sekalipun daring tetapi semangat harus tetap ada, justru dengan daring pengetahuan akan teknologi akan meningkat. Dosen, mahasiswa dan semuanya tidak boleh gaptek atau gagal teknologi sebab sekarang ini masyarakat harus melek teknologi, awalnya dari luring lantas berubah ke model daring” ungkapnya.

“Peran kita dalam memajukan pendidikan di Undip tentunya turut mendukung program World Class University, dengan meningkatkan sumber daya manusia baik dosen, tendik dan mahasiswa, misalnya bertambahnya jumlah doktor dan profesor kita atau studi lanjut bagi tenaga kependidikan. Selain itu juga meningkatkan skill, meningkatkan penelitian, pengabdian dan menaikkan pemeringkatan-

pemeringkatan, contohnya pemeringkatan versi Scimago Institution Rankings (SIR) dimana Undip menjadi perguruan tinggi terbaik di posisi kedelapan. Rangkaian itu berdampak pada kepopuleran sebuah perguruan tinggi untuk menarik calon-calon mahasiswa” ungkapnya.

“Jika anak didik kita ada yang salah, mendidik yang baik adalah tidak harus menghukumnya, itu bukan solusi utama untuk membuat efek jera. Mendidiknya adalah dengan memberi arahan, teladan, dukungan dan bimbingan. Kalau salah kita harus mendidik lagi, jangan langsung dihukum, namun bila akhirnya benar kena hukuman, sebelumnya ada cara atau upaya mendidik, dididik bagaimana menyelesaikan persoalan yang dilakukannya, psikisnya pun dipelihara, jangan didiamkan atau malah membuat orang menjadi pemberontak” pungkasnya. (Linda-Humas)

UNDIP GELAR PEMBEKALAN DAN ORIENTASI KERJA CALON PU NON ASN TAHUN 2021



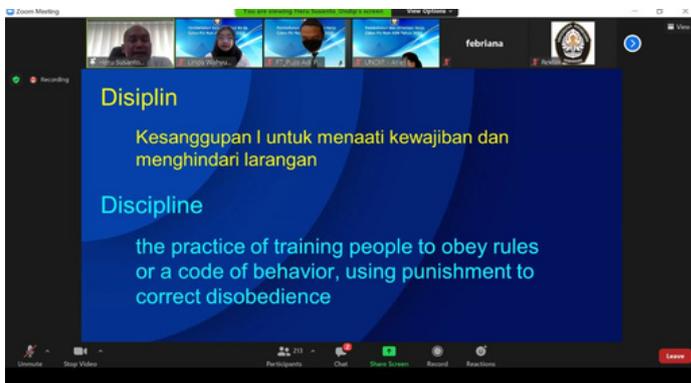
Universitas Diponegoro menyelenggarakan Pembekalan dan Orientasi Kerja Calon PU Non ASN, Selasa (4/5). Kepala BPSDM Undip, Mochamad Arief Budihardjo, S.T., M.Eng.Sc, Env.Eng, Ph.D menyampaikan kegiatan ini diikuti oleh calon PU Non ASN yakni tenaga dosen sebanyak 28 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 171 orang yang dilaksanakan selama 2 (dua) hari, 4 s.d 5 Mei 2021.

Dalam sambutannya, Rektor Undip Prof. Dr. Yos Johan Utama, SH., M.Hum, berpesan bahwa kita wajib bersyukur dengan segala berkah yang telah diberikan melalui institusi Undip. "Sekecil apapun bersyukur dengan apa yang kita dapatkan, maka Tuhan akan mencukupi semuanya, selain itu tidak kerja asal-asalan, bekerja lebih keras dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang ada. Salah satu bentuk rasa syukur adalah dengan rajin bekerja" tuturnya.

"Undip adalah milik kita bersama jadi mari

melaksanakan amanah sebaik-baiknya dengan penuh semangat, meningkatkan kualitas diri, berbuat kebaikan dan menebar kasih sayang" lanjutnya.

Sedangkan dalam materinya, Wakil Rektor II, Prof. Dr.rer.nat. Heru Susanto, S.T., M.M., M.T., mengatakan dalam disiplin kita tidak perlu pengakuan orang lain, kedisiplinan adalah mengembangkan kontrol bagi diri sendiri dan jangan sampai kita menjadi tipikal orang yang menghambat atau menjadi beban orang lain. "dengan karakter integritas yang kuat akan mudah dalam mencapai cita-cita, prestasi-prestasi yang didapatkan Undip tentunya tidak terlepas dari integritas individu-individu yang baik. Membahas ke-Undip-an valuenya adalah jujur, adil, berani, dan peduli" ungkapnya." ujanya. (Linda-Humas)



UNDIP BEKALI CALON PU NON-ASN UNTUK BERSIKAP PROFESIONAL DAN MEMILIKI INTEGRITAS TINGGI



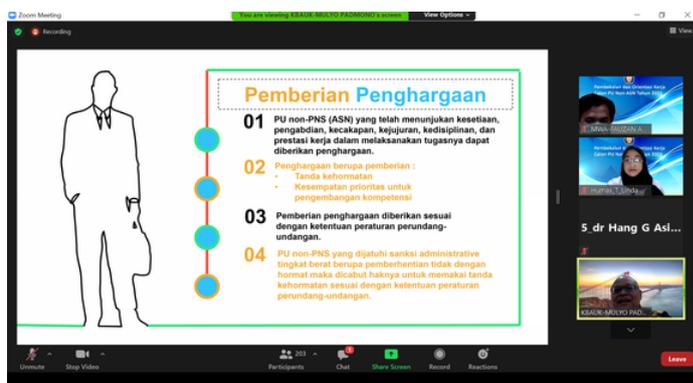
Tata kelola perguruan tinggi sangat penting terutama di era modern yang serba kompetitif seperti saat ini. Hal penting yang menjadikan perguruan tinggi berkualitas tidak terlepas dari tata kelola, selain itu juga kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya.

“Saat ini Universitas Diponegoro adalah PTNBH, menurut UU RI Nomor 12 Tahun 2021 pada pasal 62 ayat (1) perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggara Tridharma, pada pasal 65 ayat (3) PTNBH memiliki kekayaan awal berupa kekayaan negara yang dipisahkan kecuali tanah, tata kelola dan pengambilan keputusan secara mandiri, unit yang melaksanakan fungsi akuntabilitas dan transparansi, hak mengelola dana secara mandiri, transparan, akuntabel, wewenang mengangkat dan memberhentikan sendiri dosen dan tendik, wewenang mendirikan badan usaha dan

mengembangkan dana pribadi, wewenang membuka, menyelenggarakan dan menutup program studi” Hal tersebut disampaikan oleh Drs. Mulyo Padmono selaku Kepala Biro Administrasi Umum dan Keuangan Undip, pada hari kedua, sesi pertama kegiatan Pembekalan dan Orientasi Kerja bagi Dosen dan Tendik Calon PU Non-ASN Tahun 2021, Rabu(5/5).

Lebih lanjut ia menyampaikan hak dari TK PU Non PNS (ASN) yakni memperoleh gaji, insentif, uang makan serta penghasilan lain, dapat mengambil cuti sesuai ketentuan yang berlaku bagi PNS, memperoleh perlindungan, pengembangan kompetensi, dan memperoleh jaminan pensiun serta jaminan hari tua. Sedangkan kewajibannya diantaranya adalah melaksanakan kewajiban yang dirumuskan pejabat yang bawahan di lingkungan Undip, menaati ketentuan peraturan perundangan-undangan, menunjukkan integritas dan keteladanan dalam sikap, perilaku, ucapan dan tindakan kepada setiap orang, baik di dalam maupun di luar tugas, dan bersedia ditempatkan pada seluruh unit kerja sesuai bidang keahlian di seluruh lingkungan Undip.

Selanjutnya di sesi kedua, Dekan Fakultas



Ekonomika dan Bisnis, Prof. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., membahas mengenai Followership and Critical Thinking. “Ada beberapa tipe followership yang ada disetiap individu, diantaranya adalah Sheep yaitu individu yang sangat pasif dan butuh motivasi dari leader atau individu lain dalam kelompoknya dan Yess-man, tipe ini adalah orang yang selalu berkomitmen untuk pemimpin kelompok dan selalu di baris terdepan dalam menjalankan perintah dari pimpinan” terangnya.

Sementara itu, Agus Naryoso, S.Sos., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Sarjana Terapan (D4) Informasi dan Humas memberikan materi mengenai Komunikasi Efektif Kunci Keberhasilan Pelaksanaan Tupoksi. “Bersikap profesional dalam memberikan pelayanan bagi stakeholder adalah dengan komunikasi yang baik, product knowledge, respon cepat, mampu meyakinkan yang dilayani, konsisten dengan SOP, sabar dan tidak mudah marah, terbuka menerima komplain, dan menjadi pendengar yang baik” tuturnya.

Sedangkan dalam paparannya, Dekan Fakultas Hukum, Prof. Dr. Retno Saraswati, S.H., M.Hum. mengatakan bahwa pentingnya integritas bukan hanya untuk kehidupan sehari-hari saja, namun juga sangat diperlukan di dalam dunia bisnis dan dunia kerja. “Bertindak dengan integritas berarti memastikan bahwa setiap keputusan dibuat berdasarkan prinsip etika dan moral yang menyeluruh. Kepercayaan, kehormatan dan kejujuran adalah elemen kunci dari konsep integritas. Orang yang memiliki integritas biasanya memiliki power yang lebih kuat” ungkapnya. (Linda-Humas)

FEB UNDIP GANDENG NATIONAL UNIVERSITY OF SINGAPORE PERKUAT KAJIAN ASIA



SEMARANG – Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Universitas Diponegoro (UNDIP) menggandeng National University of Singapore (NUS) untuk saling memperkuat kajian tentang Asia yang dimotori oleh Asia Competitiveness Institute (ACI) yang merupakan bagian dari Sekolah Kebijakan Publik Lee Kuan Yew di NUS. Melalui kerja sama tersebut, Undip akan mendapat manfaat melalui partisipasi aktif terhadap kegiatan yang dihelat ACI dan akses atas hasil penelitian dan kajian yang dihasilkannya.

Adapun acara penandatanganan Kerjasama antara Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas Diponegoro (FEB Undip) dan National University of Singapore, dilaksanakan secara online (daring) pada Selasa, 4 Mei 2021. Penandatanganan tersebut dilakukan oleh Prof. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro; dan Prof. Paul Cheung selaku Director of Asia Competitiveness Institute, Lee Kuan Yew School of Public Policy National University of Singapore.

Terdapat empat poin penting yang tercakup dalam kerja sama tersebut, yaitu kesepakatan Undip untuk berpartisipasi dalam penelitian ACI-led pada "Annual Competitiveness Analysis and Development Strategies for Indonesian Provinces"; komitmen ACI menyertakan Undip saat menyampaikan hasil penelitiannya; kesepakatan bahwa ACI untuk secara rutin menyampaikan publikasi (buku, artikel penelitian) tentang daya saing dan isu-isu terkait di Asia kepada Undip; serta kesepakatan masing-masing pihak untuk memfasilitasi pertukaran kunjungan akademik oleh staf peneliti dari kedua institusi.

Dekan FEB Undip, Prof. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si, mengatakan penandatanganan kerja sama tersebut merupakan rangkaian dari Dies Natalis ke-61 FEB Undip. Karena itu, setelah acara penandatanganan, dilanjutkan Guest Lecture oleh Prof. Paul Cheung. Guru besar NUS ini membawakan materi bertema "Measuring Competitiveness in The Field of Human Resource: Asia Competitiveness Institute Approach" melalui Zoom Meeting

diikuti tak kurang dari 550 peserta yang merupakan akademisi, peneliti, mahasiswa serta alumni FEB Undip.

Asia Competitiveness Institute (ACI) adalah bagian dari Sekolah Kebijakan Publik Lee Kuan Yew (Lee Kuan Yew School of Public Policy/LKYSPP) yang merupakan sekolah pascasarjana otonom dari Universitas Nasional Singapura (NUS). LKYSPP didirikan untuk menghormati Perdana Menteri pertama dan terlama di Singapura yang sebelumnya merupakan Sekolah Program Kebijakan milik NUS hasil kerja sama dengan Harvard Kennedy School merupakan lembaga yang intens mengkaji Asia dan daya saingnya sejak tahun 2004.

Saat ini LKYSPP memiliki lima program master, program fellowship senior dan program PhD, serta memiliki empat pusat penelitian dengan hasil kajian, penelitian dan publikasi yang sangat banyak. (tim humas)

MAGISTER ADMINISTRASI BISNIS FISIP UNDIP PROGRAM STANDAR INTERNASIONAL DENGAN SKEMA LENGKAP



SEMARANG – Program Studi (Prodi) Magister Administrasi Bisnis (Mabis) FISIP Universitas Diponegoro (UNDIP) yang baru dibuka pada Tahun Akademik (TA) 2020/2021 langsung tancap gas dengan menerima 49 mahasiswa untuk digembleng menjadi profesional dalam bidang administrasi bisnis yang beretika dan memiliki good governance. Pada saat penerimaan mahasiswa untuk angkatan pertama, Prodi Mabis langsung membuka skema pendidikan atau jalur studi secara lengkap, yaitu by research dan by course.

Mabis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Undip dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam bidang bisnis serta mampu mengambil keputusan strategis mengenai berbagai fungsi dalam organisasi bisnis, serta menghasilnya produk inovatif. Para lulusan Mabis Undip berhak menyangand Magister Administrasi Bisnis

(MAB) yang di dunia internasional lebih dikenal dengan MBA.

Wakil Dekan I FISIP UNDIP, Dr. Teguh Yuwono, M.Pol. Admin, mengatakan Prodi Mabis dirancang untuk memenuhi standar internasional. Karena itulah, pada angkatan pertama saja ada 8 mahasiswa asing atau 16% dari total mahasiswa yang diterima di program ini. “Mereka berasal dari India, Madagaskar, Sierra Leona, Timor Leste, Nigeria, dan Bangladesh,” Teguh Yuwono, Kamis (6/5/2021).

Program Mabis FISIP Undip bersifat multi entry sehingga tidak hanya diperuntukkan bagi sarjana administrasi bisnis saja, tapi terbuka untuk lulusan program studi lain seperti ekonomi, hukum, sosial, politik, pendidikan, budaya, bahkan sains dan engineering. “Yang penting memenuhi syarat yang ditetapkan, dan lulus test masuk,” dia menegaskan.

Mengenai skema pendidikan di Prodi Mabis Undip, Teguh menegaskan keputusan itu merupakan jawaban terhadap kebutuhan adanya jalur pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan riil. Jalur standard yang dikenal dengan by coursework disediakan bagi mahasiswa yang ingin belajar dengan menempuh mata kuliah selama 2 semester untuk kemudian menulis tesis. Sedangkan jalur by research yang dikenal jalur tanpa kuliah, di Mabis masih diwajibkan mengambil mata kuliah Metode Penelitian dan Filsafat Ilmu sebagai bekal menulis tesis dan menulis di Jurnal Internasional Terindex atau Jurnal Nasional Sinta 2 sebagaimana yang

disyaratkan. “Untuk by research kami buka pola fast track dimana lulusan S1 bisa langsung masuk jenjang S2,” tambahnya.

Semua jalur tetap mengacu pada sistem kredit semester (SKS) dengan kewajiban perolehan 40 SKS yang terbagi dalam 3-4 semester dan tiap semester berdurasi 4 bulan. Dengan desain ini, diharapkan mahasiswa akan dapat menyelesaikan studinya dalam waktu 12-16 bulan.

Meski merupakan program studi baru, Mabis FISIP Undip diperkuat 3 profesor, yaitu Prof. Sudharto P. Hadi, PhD; Prof. Dr. Naili Farida; dan Prof. Dr. Ari Pradhanawati. Adapun 10 dosen tetap lainnya sudah mengantongi kualifikasi doktor atau S3. Selain dari internal, Mabis Undip juga didukung tenaga pengajar dari kalangan praktisi yang pengalaman dan kompetensinya relevan. Para praktisi tersebut di antaranya Alvin Lie (Pengusaha dan Komisioner Ombudsman RI); Sarwono Sudharto (Mantan Direktur Keuangan PLN), Erry Akbar Panggabean (Senior Vice President Marketing and Business Development PT. Pelindo III); serta beberapa pengusaha di lingkungan Kamar Dagang dan Industri Jateng. Yang menarik adalah, program ini menawarkan konsentrasi Creative Industry, Leadership and Corporate Sustainability, Tourism and Hospitality, Global Logistic and SCM yang notabene merupakan sektor yang sedang sangat berkembang secara nasional maupun internasional.

Prodi Mabis FISIP berdiri berdasarkan Keputusan Rektor Undip Nomor 222/UN7.P/HK/2020 tentang Pembukaan

Program Studi Administrasi Bisnis Program Magister (S2) Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang ditetapkan pada tanggal 3 Maret 2020. “Meski baru, program ini menjadi andalan dan sangat menjanjikan bagi para pengusaha serta eksekutif di korporasi maupun lembaga publik yang ingin melengkapi kemampuannya dengan keahlian administrasi bisnis yang beretika,” tukasnya. (tim humas)

PRODI TEKNOLOGI HASIL PERIKANAN FPIK UNDIP HASILKAN LULUSAN COMPLETE DAN DIBEKALI SKPI



SEMARANG — Program Studi Teknologi Hasil Perikanan (THP) Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) Universitas Diponegoro (UNDIP) berkomitmen menghasilkan profil lulusan berkualifikasi COMPLETE dengan Standar KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) Level 6 serta SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah) yang terpercaya.

Sebagai perguruan tinggi berbadan hukum,

Undip tidak hanya berusaha mencetak mahasiswa yang mandiri, mumpuni serta tangguh dalam ilmu pengetahuan; jati diri Undip juga diwujudkan dalam profil lulusan yang COMPLETE.

Konsepsi profil COMPLETE adalah target yang ingin dicapai Kampus Diponegoro untuk menghasilkan lulusan yang mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis dengan baik (Communicator), Professional (bekerja sesuai prinsip, pengembangan berdasar prestasi dan menjunjung tinggi kode etik), memiliki jiwa kepemimpinan, yang proaktif serta bisa memotivasi dan bekerjasama (Leader), memiliki ketrampilan berwirausaha, inovatif, mandiri (Entrepreneur), sekaligus menjadi Thinker yang selalu berpikir kritis, terus belajar dan meneliti; serta mampu berperan menjadi agen perubahan (Educator).

Ketua Program Studi THP FPIK Undip, Prof. Dr. Ir. Eko Nurcahya Dewi MSc, menyatakan komitmen mencetak lulusan dengan profil COMPLETE berlaku di semua program studi yang ada di Kampus Diponegoro. Untuk program studi THP, selain diakui masuk dalam Level 6 KKNi, juga diberikan SKPI kepada lulusannya. "SKPI atau Diploma Supplement adalah surat pernyataan resmi berisi informasi tentang pencapaian akademik atau kualifikasi dari lulusan pendidikan tinggi bergelar yang diterbitkan oleh perguruan tinggi. SKPI bukan ijazah, namun dapat membantu pemegangnya mendapatkan pengakuan atau rekognisi," kata Eko Nurcahya Dewi, Kamis (6/5/2021).

Dia menegaskan bahwa SKPI adalah dokumen tambahan, bukan pengganti ijazah. Adapun informasi yang ada di dalamnya selain pencapaian akademik, juga ada deskripsi capaian pembelajaran lulusan pada jenjang KKNi yang relevan dan dalam suatu format standar yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. "Memang SKPI bukan dokumen yang secara otomatis pemegangnya mendapat pengakuan, tapi akan membantu identifikasi profil lulusan dan kualifikasinya," dia menambahkan.

Prodi THP FPIK Undip yang berdiri tahun 2002, sejak tahun 2012 sudah mengantongi Akreditasi A dari BAN PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi). Penetapan status akreditasi terbaru berdasarkan SK No 5053/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017 yang berlaku sampai dengan 27 Desember tahun 2022.

Melihat kekayaan sumberdaya perairan Indonesia yang melimpah baik hewan maupun tumbuhan yang berasal dari hasil tangkapan maupun budidaya, Prodi THP Undip intensif melakukan penelitian terhadap organisme ikan, udang, rumput laut, bakau dan lainnya agar bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku produk-produk bernilai tinggi



yang mampu bersaing di pasar global. "Penelitian kami mencakup produk-produk perikanan, baik produk pangan maupun non-pangan. Cakupan produk perikanan ini sangat luas, tidak hanya produk pangan saja, ada produk-produk farmasi, kerajinan serta pemanfaatan limbahnya."

Adapun pelaksanaan pengajaran dan riset di Prodi THP didukung dosen yang terdiri dari 3 profesor, 3 doktor, dan 3 kandidat doktor serta 7 magister. Proses belajar mengajarnya juga didukung tersedianya laboratorium yang lengkap, yaitu laboratorium pengolahan, laboratorium produksi dan pengemasan, laboratorium analisa mutu dan laboratorium mikrobiologi. Tersedia juga laboratorium terpadu Undip di Semarang, dan mini plant industri perikanan di Marine Science Technopark Undip Teluk Awur, Jepara.

Saat ini Prodi THP FPIK Undip melaksanakan Program Kurikulum Merdeka Merdeka Belajar seperti Kampus Mengajar. Dalam konteks ini, setiap kegiatan mahasiswa di luar Kampus akan dikonversikan dengan mata kuliah yang ada di program studi. Kurikulum terbaru yang dipakai saat ini merupakan hasil evaluasi dari kurikulum sebelumnya berdasarkan masukan dari stakeholder yang ada. "Kurikulum selalu diperbarui setiap 5 tahun untuk menyesuaikan dengan tuntutan pengguna atau stakeholder," tukasnya. (tim humas)

DEKAN FPP UNDIP: PERAN STRATEGIS PENYULUH PERTANIAN DALAM KOMUNIKASI PEMBANGUNAN



Strategi komunikasi yang tepat turut menentukan proses pembangunan. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) memfokuskan pada perubahan perilaku individu atau penguatan, perubahan norma sosial, pendidikan masyarakat dan komunikasi untuk memberdayakan masyarakat. Dekan Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro, Prof Bambang Waluyo Hadi Eko Prasetyono,

dalam menerapkan strategi KIE dibutuhkan pelibatan masyarakat dan inisiasi dari penyuluh pertanian dalam merumuskan program pemberdayaan masyarakat dimulai dari perencanaan, implementasi, pemantauan dan evaluasi. Hal ini disampaikan dalam acara webinar “Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan”, Program Studi S2 Agribisnis, pada hari Rabu, tanggal 5 Mei 2021. Acara Kuliah umum ini menghadirkan dua narasumber, yaitu: Dr.Idha Widi Arsanti, Kepala Pusat Pendidikan Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP), Kementerian Pertanian dan Subejo, Ph.D., Kaprodi S3 Penyuluhan & Komunikasi Pembangunan (PKP) Sekolah Pascasarjana UGM. Ketua PS S2 Agribisnis FPP UNDIP, Dr. Ir. Mukson, MS., menambahkan konsep dan desain Information, Education and Communication (IEC) telah diterapkan dalam bidang penyuluhan pertanian.

Narasumber Subejo, Ph.D., menekankan pada strategi penerapan KIE dimana penyuluh pertanian memiliki peran yang semakin strategis dan signifikan dalam menentukan keberhasilan proses pembangunan, tidak hanya berperan dalam transfer informasi namun “meyakinkan” dan menjamin terjadinya perubahan sikap yang positif dan melakukan perilaku yang diinginkan (desirable changes). Pentingnya Strategi Adaptasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Media Digital dengan mengutamakan kemampuan literasi Digital (kemampuan mengakses, mengumpulkan, memilih, memilah, menggunakan, menyebarkan

informasi dengan benar). Narasumber kedua, Dr.Idha Widi Arsanti, menitikberatkan pada implementasi KIE dalam program KOSTRATANI (Komando Strategis Pembangunan Pertanian). Program nasional ini adalah gerakan pembaharuan pembangunan pertanian nasional berbasis teknologi informasi dengan optimalisasi tugas, fungsi dan peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dengan memanfaatkan IT dalam mewujudkan kedaulatan pangan nasional.

Pada bagian akhir pelaksanaan webinar menyimpulkan perlunya digitalisasi informasi pertanian dengan perbaikan infrastruktur, dukungan sumber daya, dan networking antar stakeholder, sehingga mampu meningkatkan program pertanian kita, dengan dukungan lingkungan sosial dan kebijakan serta adaptif dengan perkembangan teknologi.(Siwi ed. Utami)

UNDIP SERAHKAN KENDARAAN OPERASIONAL DINAS KEPADA UNIT RESMOB POLRESTABES SEMARANG



Universitas Diponegoro (Undip) Semarang secara resmi menyerahkan bantuan berupa kendaraan operasional dinas kepada Unit Reserse Mobile kepolisian Resor Kota Besar Semarang.

Dengan menerapkan Protokol Kesehatan, acara serah terima bantuan di mulai pada hari Jum'at, (07/05) pukul 10.00 WIB bertempat di Ruang Sidang Rektor, Gedung Widya Puraya, Universitas Diponegoro Semarang.

Acara penyerahan bantuan ini dihadiri oleh Ketua Senat Akademik, Rektor Universitas Diponegoro, Para Wakil Rektor, Kepala BPP, Sekretaris Universitas, Kepala BAUK, Kapolrestabes Semarang, Kasat Reskrim Polrestabes Semarang, Kanit V Resmob Polrestabes Semarang, Kasubnit 1 unit V lidik Resmob Polrestabes Semarang, dan Kasubnit

2 Unit V Resmob Polrestabes Semarang.

Penyerahan bantuan ini dalam rangka peningkatan kerjasama antar lembaga Pendidikan dengan lembaga Kepolisian. Dengan kinerja kepolisian yang sudah baik, membuat keamanan di kota Semarang, khususnya sekitar lingkungan Universitas Diponegoro menjadi kondusif.

Kapolrestabes Semarang, Kombes Irwan Anwar, S.I.K., S.H., M.Hum., yang didampingi oleh Rektor Undip, Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum., dalam sambutannya mengucapkan rasa hormat dan terima kasih atas bantuan dari Universitas Diponegoro yang di terima. "Suatu kehormatan bagi kami, bisa berkumpul disini dalam rangka penerimaan supporting kepada kami, Polretabes Semarang." Ujarnya. Fasilitas supporting ini juga akan semakin menunjang pelayanan publik kepolisian menjadi semakin baik. "Pelaksanaan pelayanan publik berdasarkan penilaian dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara 2018-2019 kemarin, kita Alhamdulillah masuk kategori Pelayanan Publik sangat baik", tambahnya. (Dhany-Humas)

